

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN
PERAN PADA ANAK KELOMPOK B (AL-QUDDUS) DI PAUD
IK NURUL QURAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**MALA YUSNI
NIM : 1811070059**



**PRODI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mala Yusni

NIM : 1811070059

Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak
Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-
Quddus) di PAUD Ik Nurul Quran Aceh Besar

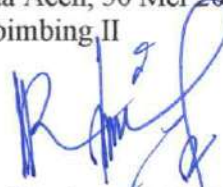
Skripsi ini telah oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I



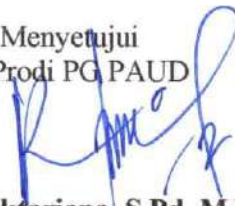
Dr. Musdiani M. Pd.
NIDN. 0031126363

Banda Aceh, 30 Mei 2022
Pembimbing II



Riza Otariana S. Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui
Ketua Prodi PG PAUD



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	7
2.1.2 Karakteristik Umum Anak Usia Dini 5-6 Tahun	8
2.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	9
2.2.1 Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	12
2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial Emosional	16
2.3 Metode Bermain Peran	19
2.3.1 Pengertian Metode Bermain Peran (Role Playing)	19
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	20
2.3.3 Kegunaan Metode Bermain Peran	21
2.3.4 Langkah-Langkah Penerapan Metode Bermain Peran	22
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	26
2.5 Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan penelitian	30
3.2 tempat dan waktu penelitian	30
3.3 subjek penelitian	31
3.4 prosedur penelitian	31
3.5 teknik pengumpulan data	34
3.6 kriteria keberhasilan	37
3.7 teknik analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Data Hasil Prasiklus	43
4.1.2 Data Hasil Tindakan Siklus I.....	46
4.1.3 Data Hasil Tindakan Siklus II.....	54
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Mengembangkan kemampuan social emosional anak melalui Kegiatan	bermain
peran.....	65
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the Golden Age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas (Hartoyo, Bambang. 2015)

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan

manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optima (Mansur, 2016).

Dalam diri setiap anak perlu dikembangkan nilai-nilai dasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupannya kelak. Diantara aspek mendasar adalah pengembangan sosial emosional yang memadai. Sejak dini anak harus sudah dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi, serta perilaku sosialnya agar dapat merespons dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang muncul dihadapannya.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi antara anak dengan orang lain, dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. (Suryadi. 2016)

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi selama Juli 2021 terhadap anak kelompok B (Al-Quddus) PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar, terlihat bahwa kemampuan sosial emosional masih belum berkembang secara optimal. Banyak anak-anak disana kemampuan sosial emosionalnya yang kurang baik dan masih perlu ditingkatkan oleh orang tua maupun umi guru atau pendidik. Kenyataanya dimana masih ada anak yang belum bisa mengendalikan diri saat marah-marah menangis tiba-tiba, menggu teman, diam. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pembelajaran didalam kelas masih ada anak yang melempar, memukul temannya yang lagi diam baik sedang bermain maupun belajar dan juga anak kurang berinteraksi dengan teman yang lain. Penyebab dari masalah ini di antaranya media yang digunakan kurang menstimulasi kemampuan sosial emosional anak, saat mengajar guru hanya menggunakan media gambar, majalah, dan buku tulis, serta menghafal dan mengingat fakta. Dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional khususnya dengan memberikan materi tentang mengenalkan anak apa itu bermain peran, maka peneliti melihat masih ada anak yang tidak merespon, masih belum fokus dengan materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada anak yang memilih mengganggu temannya, bercerita dengan teman sebelahnya dibandingkan melihat atau memperhatikan pembelajaran yang di berikan guru. Selain itu, dalam tahapan pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan guru. Lalu metode pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti memberikan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B (Al-Quddus) di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar, salah satu metode yang digunakan yaitu dengan metode bermain peran.

Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak. Bermain peran memiliki tujuan tertentu ketika dilakukan oleh anak. (Hamzah, 2012).

Dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok B (Al-Quddus) Di Paud Ik Nurul Quran Aceh Besar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini : “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan bermain peran pada anak Kelompok B (Al-Quddus) di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui

kegiatan bermain peran pada anak Kelompok B (Al-Quddus) PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi anak.
2. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan sosial emosional anak meningkat.
3. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam bermain bersama dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian atau PTK ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Istilah

1. Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak. Bermain peran memiliki tujuan tertentu ketika dilakukan oleh anak. (Hamzah, 2012).
2. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi antara anak dengan orang lain, dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas.(Suryadi.2016)